

PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM UPAYA MENGUATKAN RASA PERSATUAN DAN KESATUAN INDONESIA PADA MAHASISWA DALAM KONSEP MASYARAKAT YANG MULTIKULTUR

¹Tridays Repelita

²Fitri Silvia Sofyan

³Erwin Susanto

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id¹, fitrisofyan@ubpkarawang.ac.id²,

susanto@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena kegelisahan peneliti mengenai perpecahan yang terjadi karena keragaman Indonesia. Isu-isu perpecahan perbedaan ras, suku, golongan dan agama menjadi hal yang sering terjadi di lingkungan kita. Mahasiswa sebagai agen perubahan mempunyai andil yang penting dalam upaya mencapai tujuan nasional Bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila yang diberikan pada pendidikan tinggi diharapkan mampu menjadi katalis untuk menguatkan rasa persatuan dan kesatuan di kalangan mahasiswa, baik ketika masih menempuh pendidikan maupun setelah mahasiswa menyelesaikan studi dan turun ke masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mengupayakan rasa persatuan dan kesatuan mahasiswa dalam konsep masyarakat multikultural. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Tahapan penelitian adalah pengumpulan data, analisis data, dan penafsiran data. Sumber data adalah dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen melakukan penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) disesuaikan bobot dan keluasan materi ajar, karakteristik mahasiswa dan capaian pembelajaran mata kuliah untuk menguatkan rasa persatuan dan kesatuan Indonesia dalam konsep masyarakat multikultur.

Kata kunci: perencanaan pembelajarannya, pendidikan pancasila, multikultur, persatuan dan kesatuan

ABSTRACT

This research was conducted because of the researchers' anxiety regarding the divisions that occur due to Indonesia's diversity. Issues of division between race, ethnicity, class and religion are common in our environment. Students as agents of change have an important role in achieving the national goals of the Indonesian nation. Pancasila education that is given to higher education is expected to be able to become a catalyst to strengthen a sense of unity and unity among students, both while still studying and after students finish their studies and go down to the community. The purpose of this research is to see how the planning of Pancasila Education learning in striving for a sense of unity and unity among students in the concept of a multicultural society. The approach used in this research is qualitative with the case study method. The research stages were data collection, data analysis, and data interpretation. Sources of data are lecturers of Pancasila Education courses and students of the University of Buana Perjuangan Karawang. The results showed that the lecturers compiled a semester

learning plan (RPS) according to the weight and breadth of teaching materials, student characteristics and course learning outcomes to strengthen the sense of unity and integrity of Indonesia in the concept of a multicultural society.

Keywords: learning planning, pancasila education, multicultural, unity of Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia dengan keragaman agama dan kepercayaan, suku, budaya dan bahasanya. Selain menjadi keuntungan, hal tersebut juga bisa menjadi tantangan dalam mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia dalam hal persatuan dan kesatuan Indonesia. Tantangan dari keanekaragaman tersebut adalah perpecahan karena perbedaan latar belakang, sosial budaya, ras, suku, agama dan kepercayaan. Masalah ini bukan hal yang baru terjadi di Indonesia, beberapa konflik besar mengenai perpecahan karena perbedaan yang sudah terjadi seperti: 1) tragedi sampit; 2) tragedi ambon; dan 3) tragedy 1998 (Tempo, 2015). Tentu sebagai Bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan, kita tidak ingin kejadian memilukan itu terjadi lagi di Indonesia. Mahasiswa yang merupakan agen perubahan tentu mempunyai peranan penting untuk meneruskan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia baik ketika mereka sedang dan setelah mereka selesai menempuh pendidikan tinggi serta terjun sebagai anggota masyarakat. Persiapan tersebut tentu menjadi tanggungjawab perguruan tinggi dan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik dan multikultural diharapkan mampu menjawab tantangan-tantangan keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguat Rasa Persatuan dan Kesatuan Indonesia Pada Mahasiswa Dalam Konsep Masyarakat Multikultur

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini lebih cenderung diarahkan pada metode studi kasus. Metode studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan

dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud adalah dapat meneliti perorangan, kelompok institusi dan masyarakat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Buana Perjuangan Karawang mulai dari bulan April hingga Desember 2020.

Target/Subjek Penelitian

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 (dua puluh) orang mahasiswa semester 4 (empat) yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda, 7 (tujuh) dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila, dan 1 (satu) orang narasumber expert tentang persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia, narasumber expert ini berperan sebagai sumber utama lainnya untuk menggali lebih dalam terkait penelitian yang tengah dikerjakan.

Prosedur Penelitian

Adapun proses penelitian adalah 1) menentukan metode/rancangan penelitian, 2) menentukan populasi dan sampel penelitian, 3) menentukan instrumen penelitian, 4) mengumpulkan data, dan 5) melakukan analisis data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dikarenakan sedang terjadi pandemic covid-19, maka peneliti menyesuaikan teknik pengumpulan data melalui daring menggunakan google form.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis proses siklus yang interaktif, dengan tahapan sebagai berikut: Pengumpulan Data, Penyajian Data, Reduksi Data, Penarikan Kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (TIMES NEW ROMAN (TNR-12) BOLD)

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian di bawah ini merupakan hasil yang diperoleh peneliti melalui proses observasi, wawancara, dan studi dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap satu orang dari Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Karawang, tujuh dosen Pendidikan Pancasila di Universitas Buana Perjuangan Karawang, dan dua puluh mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Data hasil wawancara tidak mungkin dapat mengungkap semua aktivitas yang menjadi fokus penelitian. Maka peneliti melanjutkan penelitian dengan melaksanakan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas

kelas melalui zoom meeting, serta studi dokumentasi. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:.

Untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam upaya menguatkan rasa persatuan dan kesatuan Indonesia pada mahasiswa dalam konsep masyarakat yang multikultur, peneliti melakukan wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila tentang pemahaman perencanaan pembelajaran dan merencanakan pembelajaran untuk menguatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam konsep masyarakat multikultur.

Wawancara yang telah dilakukan dengan menggunakan *google form*, dikarenakan sedang pandemi, pada ketujuh dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dapat dituliskan sebagai berikut. Keseluruhan dosen mengatakan bahwa perencanaan dalam perkuliahan adalah suatu hal yang tidak boleh dilewatkan. Dalam merencanakan sebuah perkuliahan diperlukan telaah mendalam terkait kedalaman materi, bobot, hingga capaian pembelajaran yang akan dicapai. Di Universitas Buana Perjuangan Karawang, dalam menyusun perencanaan perkuliahan dilakukan oleh semua dosen yang tergabung dalam kelompok dosen pengampu mata kuliah umum, dalam hal ini adalah kelompok mata kuliah Pendidikan Pancasila. Khusus dalam merencanakan penguatan rasa cinta tanah air, persatuan dan kesatuan NKRI dalam konsep masyarakat multikultur, telah dirancang pada setiap pertemuan untuk memberikan penguatan pada kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Pada tataran materi, difokuskan pada materi tentang urgensi Pancasila sebagai ideologi nasional. Di mana sub-capaian mata kuliah Pendidikan Pancasila adalah mahasiswa mampu untuk bertindak inklusif, toleran dan gotong royong dalam keragaman agama dan budaya; serta melaksanakan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai paradigma berpikir, bersikap, dan berperilaku; mengelola hasil kerja individu dan kelompok menjadi suatu gagasan tentang Pancasila yang hidup dalam tata kehidupan Indonesia.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil triangulasi teknik tentang bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh dosen, sebagai berikut.

Tabel 1

Triangulasi Teknik Bagaimana Dosen Merencanakan Pembelajaran

Rumusan Masalah	Triangulasi Teknik		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Bagaimana Dosen merencanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam upaya menguatkan rasa persatuan dan kesatuan Indonesia pada mahasiswa dalam konsep masyarakat yang multikultur?	Dosen membuat rencana pembelajaran semester (RPS) dengan tujuan untuk menguatkan rasa persatuan dan kesatuan Indonesia pada mahasiswa dalam konsep masyarakat yang multikultur pada beberapa materi seperti rasa cinta tanah air, persatuan dan kesatuan NKRI.	Perencanaan perkuliahan dilakukan dosen melalui RPS yang disesuaikan dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran.	Berdasarkan RPP, perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam upaya menguatkan rasa persatuan dan kesatuan Indonesia dalam konsep masyarakat multikultur terlihat jelas pada Langkah-langkah perkuliahan dan strategi yang digunakan.

Sumber: diolah Penulis, 2020

Dengan demikian, dapat disimpulkan pembahasan hasil triangulasi ialah menyusun perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menguatkan rasa persatuan dan kesatuan Indonesia dalam masyarakat multikultur tidaklah rumit, karena ketika dosen melakukan perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang semestinya. Karena untuk memulai sebuah proses belajar mengajar tentunya dosen sebelumnya harus merencanakan pembelajaran terlebih dahulu agar pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas terarah, memiliki tujuan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Itu semua sudah dituangkan dalam RPS terkait pembelajaran yang akan diterapkan kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Tentunya dosen harus cukup matang dalam mempersiapkan pembelajarannya, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu dosen memberitahu mahasiswa terkait akan diterapkannya terkait capaian pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang akan dipelajari.

Perencanaan pembelajaran tentunya harus sistematis maka dari itu dosen membuat rencana pembelajaran semester (RPS) untuk menjadi acuan ketika dosen mengajar agar tidak melenceng dari apa yang sudah direncanakan untuk pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar perlunya seorang pengajar membuat RPS terlebih dahulu karena dengan RPS tersebut pengajar menjadi mudah untuk mengajar dan terdapat pula tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pengajar.

Hal tersebut senada dengan perencanaan pembelajaran menurut Majid (2005:18), yang mengungkapkan bahwa “perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien”. Dengan dibuatnya perencanaan oleh dosen maka pembelajaran sudah terkonsep secara sistematis dan terarah sehingga dosen dapat mengelola pembelajaran di kelas. Menurut Eka, dkk (2013: 5) mengungkapkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran merupakan “proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran ialah berupa langkah-langkah persiapan yang dibuat oleh guru guna ketika akan mengajar guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan”. Adapun penjelasan tentang perencanaan pembelajaran menurut Hakim (2009:238) berpendapat tentang perencanaan pembelajaran “perencanaan pembelajaran yaitu suatu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas untuk mencapai tujuan”. Sebelum memulai proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh pengajar maka terlebih dahulu perlunya ada perancangan atau perencanaan terlebih dahulu, agar pembelajaran terkonsen atau terfokus kepada satu tujuan pembelajaran terutama, karena dalam pembelajaran pengelolaan kelas itu menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain keberhasilan dalam pembelajaran kuncinya terletak pada saat dosen merencanakan atau membuat perencanaan pembelajaran, dan menempuh langkah-langkah pembelajaran dengan secara sistematis sehingga terciptalah kelas yang dapat dikelola dengan baik.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menguatkan rasa persatuan dan kesatuan Indonesia dalam konsep masyarakat multikultur dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada perguruan tinggi. Perencanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada yakni dengan memperhatikan materi, model, media, dan karakteristik mahasiswa sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang tampak pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menguatkan nilai persatuan dan kesatuan Indonesia yaitu perubahan dalam pemahaman tentang nilai keberagaman, bahwa masyarakat Indonesia itu terdiri dari bermacam-macam suku, budaya, adat, agama dan latar belakang. Sehingga membuat mahasiswa dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, toleransi, menjunjung nilai kesatuan dan persatuan dalam bingkai keberagaman. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah pemahaman warganegara tentang nilai-nilai keberagaman bangsa Indonesia, egoisme kesukuan dan agama, sehingga toleransi antar perbedaan sulit untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka, Fitri Eka, Saparahayuningsih, Sri dan Agustriana, Nesna. (2017), Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud It Auladuna Kota Bengkulu), Jurnal Potensia, PGPAUD FKIP UNIB, Vol,1.2 No.1, h.5.
- Hakim, Lukman. (2009). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima
- Hamalik, Oemar.2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid., Abdul. (2005). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2008, Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2010). Dasar-dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru